

MENGANYAM KEBAHAGIAAN MELALUI HARMONI KEBERSAMAAN PERMAINAN TRADISIONAL PULAU BELIMBING

Risky Tri Larasati, Dilla Amulya Sari, Nur Anisa Ahira, Nathania Atikah, Dara Kasih Tri Rezeki, Ardina Albet Albeto, Nur Jibril, Elmustian

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau, Indonesia

Email: risky.tri4654@student.unri.ac.id, dilla.amulya4661@student.unri.ac.id,
nur.anisa7241@student.unri.ac.id, nathania.atikah6652@student.unri.ac.id,
dara.kasih4571@student.unri.ac.id, ardina.albet2457@student.unri.ac.id,
nur.jibril0429@student.unri.ac.id, elmustian@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Salah satu aspek kebudayaan yang masih dipertahankan adalah permainan tradisional yang terus dilestarikan oleh masyarakat setempat. Permainan seperti lompat tali merdeka, engrang, bakiak, tarik upih, serimau atau catur melayu tidak hanya sekedar menjadi sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat pendidikan sosial, penguatan kerja sama, serta pembentukan karakter anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari permainan tradisional terhadap dinamika perkembangan sosial dan emosional generasi muda di Pulau Belimbing. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan etnografi, peneliti mengamati praktik budaya yang ada dan menganalisis nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional memberikan kontribusi yang signifikan dalam melestarikan nilai-nilai sosial dan kebudayaan yang akan mempererat tali persaudaraan antar warga. Aktivitas ini tidak hanya menyimpan kebahagiaan, tetapi juga memperkuat identitas budaya di tengah arus globalisasi.

Kata kunci: Desa Wisata Pulau Belimbing, Etnografi, Identitas Budaya, Permainan Tradisional.

Abstract

One aspect of culture that is still maintained is traditional games, which continue to be preserved by the local community. Games such as lompat tali merdeka, engrang, bakiak, tarik upih, serimau, or catur melayu are not merely forms of entertainment, but also serve as tools for social education, strengthening cooperation, and character development for children. This study aims to explore the impact of traditional games on the social and emotional development dynamics of the younger generation in Pulau Belimbing. Using a qualitative method and an ethnographic approach, the researcher observes existing cultural practices and analyzes the cultural values embedded in these traditional games. The research findings indicate that traditional games contribute significantly to preserving social and

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i12.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

cultural values, which help strengthen the bonds of brotherhood among community members. These activities not only bring happiness but also reinforce cultural identity amid globalization.

Keywords: *Pulau Belimbing Tourism Village, ethnography, cultural identity, traditional games.*

PENDAHULUAN

Desa Wisata Pulau Belimbing adalah contoh keberagaman budaya yang ada di Indonesia yang masih sangat dijaga. Desa ini memiliki banyak tradisi lokal yang luar biasa, salah satunya dapat dilihat dari rumah-rumah tua yang berusia ratusan tahun, seperti Rumah Lontiok. Rumah ini diakui sebagai rumah adat Kabupaten Kampar sejak 2007 dan merupakan simbol dari upaya untuk melestarikan warisan budaya yang sudah ada sejak lama. Gelek tobu, alat tradisional untuk menggiling tebu untuk dibuat manisan atau gula tebu, juga ada di desa ini. Keberadaan alat ini menunjukkan betapa eratnya masyarakat desa dengan lingkungannya. Ini juga menunjukkan betapa pentingnya budaya tradisional dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Desa Wisata Pulau Belimbing juga mempertahankan banyak tradisi lainnya. Salah satunya adalah calempung, alat musik tradisional yang sering dimainkan selama upacara adat, dan silat persembahan yang digunakan untuk menyambut tamu. Permainan rakyat seperti engrang terus ada dan berkembang, menawarkan hiburan sekaligus mengajarkan keterampilan fisik dan kerja sama. Kebudayaan desa ini sangat berharga sebagai pendidikan. Budaya Pulau Belimbing dapat membantu generasi muda memahami pentingnya menjaga tradisi. Baik secara langsung maupun tidak langsung, generasi muda dapat lebih memahami dan menghargai warisan budaya yang mereka miliki. Mereka akan merasa bangga menjadi bagian dari masyarakat Indonesia yang kaya akan tradisi dan budaya lokal.

Menjaga kelestarian budaya ini di tengah arus perkembangan teknologi yang begitu pesat adalah tantangan terbesar. Banyak generasi muda yang lebih suka hiburan kontemporer, yang dapat membahayakan nilai-nilai tradisional. Hampir semua masyarakat di dunia saat ini telah memasuki era globalisasi dan mengikuti perkembangan yang terus berkembang dari zaman. Selain itu, gaya hidup masyarakat beralih dari yang tradisional ke yang lebih modern. Berbagai aspek kehidupan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang sangat cepat ini, termasuk budaya Indonesia yang semakin memudar.

Kehidupan modern yang semakin kompetitif membuat banyak orang berusaha untuk unggul, terutama dalam pendidikan dan keterampilan tertentu (Achroni, 2012). Ini juga dirasakan oleh anak-anak. Anak-anak masa kini sangat terbiasa dengan teknologi, menghabiskan banyak waktu dengan ponsel, Blackberry, PlayStation, atau game online. Teknologi komunikasi lainnya, seperti internet, dan permainan modern seperti game online, telah menjadi bagian penting dari kehidupan mereka.

Menurut Murtafi'an (2018:307), permainan tradisional memiliki daya tarik yang sama menariknya dengan permainan modern. Permainan ini memberikan kegembiraan, keseruan, dan unik yang dapat dirasakan anak-anak saat bermain. Permainan tradisional juga bermanfaat bagi perkembangan anak. Permainan tradisional sangat penting untuk membantu anak membentuk keterampilan sosial dan karakter yang baik karena selain mendukung perkembangan kecerdasan intelektual, mereka juga dapat melatih keterampilan sosial dan motorik anak.

Kemampuan anak untuk memberikan respons yang efektif dan bermanfaat terhadap lingkungan sosial mereka disebut keterampilan sosial, yang sangat penting untuk mencapai

penyesuaian sosial yang baik, kehidupan yang memuaskan, dan diterima oleh masyarakat. Ini dijelaskan oleh Ahmad (dalam Kurniati, 2016:9).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Ini mencakup keterampilan sosial, kecerdasan intelektual, kreativitas, dan emosional. Permainan tradisional yang telah dilestarikan dari generasi ke generasi di Desa Wisata Pulau Belimbing membantu anak-anak membentuk karakter yang baik dan lebih baik dalam bersosialisasi. Selain itu, permainan tradisional juga memberi orang kesempatan untuk menikmati hubungan sosial yang lebih intim. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana anak-anak di Pulau Belimbing mendapatkan kebahagiaan melalui permainan tradisional yang masih ada dan bagaimana permainan tersebut berdampak pada perkembangan sosial dan emosional mereka.

METODE PENELITIAN

Di Pulau Belimbing, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, penelitian ini dimulai pada tanggal 23 November 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi, metode kualitatif, untuk memahami pengalaman, budaya, dan fenomena sosial. Etnografi adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan kebudayaan masyarakat atau kelompok secara menyeluruh (Abdussamad, 2021). Metode ini menekankan pada analisis perilaku individu atau kelompok dalam konteks budaya mereka. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara hidup masyarakat melalui etnografi. Selanjutnya, nilai-nilai budaya yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam proses pembelajaran secara langsung dan tidak langsung. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melihat berbagai interaksi dan perilaku di Desa Wisata Pulau Belimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Desa Wisata Pulau Belimbing, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, pada 23 November 2024, peneliti menyaksikan berbagai permainan tradisional yang dimainkan oleh penduduk setempat. Studi ini menunjukkan upaya masyarakat desa untuk mempertahankan kearifan lokal melalui permainan tradisional yang dipertahankan dan diwariskan dari generasi ke generasi. Pulau Belimbing, yang merupakan destinasi wisata tepatnya yang terletak di kuok kabupaten kampar, provinsi riau, Merupakan salah satu wilayah yang kaya akan kebudayaan melayu. Pulau ini dapat di tempuh sekitar 1,5 jam dari Kota Pekanbaru dan Pulau Belimbing menjadi salah satu pusat perkembangan kebudayaan melayu yang ada di Provinsi Riau. Desa ini merupakan destinasi wisata yang menyimpan banyak kebudayaan, bangunan dan tradisi yang masih di lestarikan sampai saat ini.

Pada tanggal 23 november 2024, Kami mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2024 melakukan kegiatan Culture Experience yang berfokus mengamati kebudayaan Melayu khususnya yang berada di Desa Kuok. Dari sekian banyak kebudayaan yang kami amati kami tertarik pada permainan tradisional yang masih di lestarikan sampai sekarang, seperti lompat tali, tarik umpih, , egrang, adu bungo, engrang batok, dan serimau(catur melayu). Tidak hanya berfungsi sebagai hiburan namun permainan ini juga dapat memperkuat kerja sama, mempererat hubungan sosial dan melestarikan warisan budaya. Melalui pengamatan yang sudah kami amati, kami banyak mempelajari bagaimana permainan tradisional mencerminkan kebudayaan melayu dan keunikan kebudayaan melayu, serta kami dapat mempelajari dalam kehidupan bermasyarakat. Di tengah kemajuan zaman seperti sekarang ini yang memungkinkan anak-anak lebih mementingkan game online namun masih

banyak anak-anak di desa kuok ini yang masih melestarikan permainan tradisional, Dan banyak peran penting yang di dapat seperti mempererat kebersamaan dan menanamkan nilai-nilai positif. Kegiatan ini memiliki tujuan mendokumentasikan permainan tradisional agar tetap lestari dan tidak hilang oleh kemajuan teknologi dan perkembangan zaman apalagi di era globalisasi.

Berikut permainan tradisional yang kami amati:

1. Lompat Tali Merdeka



Gambar 1. Permainan Tradisional Lompat Tali Merdeka (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Tali Merdeka merupakan salah satu permainan tradisional Melayu yang sering menjadi permainan yang asyik dan menyenangkan bagi anak-anak, bahkan tak jarang orang dewasa pun ikut bermain permainan ini. Media bermainnya yang mudah membuat tali merdeka menjadi sangat populer karena hanya membutuhkan tali karet yang cukup panjang untuk dilompati dan sepetak tanah lapang. Dalam kebudayaan Melayu, permainan yang membutuhkan karet sebagai alat bermain ini sudah lama eksis menghibur kalangan anak-anak dan juga remaja, tidak lekang oleh waktu karena disukai dari generasi ke generasi. Bahkan, di zaman globalisasi di mana gawai sudah menjajah kalangan muda, tali merdeka tetap sering ditemukan sebagai permainan yang seru bagi anak-anak, meskipun tidak semasih dulu.

2. Bakiak



Gambar 2. Permainan Tradisional Bakiak (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Permainan tradisional Melayu yang populer lainnya ialah bakiak. Bakiak sering dilombakan dalam memeriahkan perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia karena permainan ini membutuhkan kerja sama antar pemain agar bisa menjalankan bakiak, sehingga sangat menantang untuk diikutsertakan dalam setiap perlombaan. Hal itu membuat bakiak menjadi salah satu bukti bahwa kerjasama yang baik akan membawa kelompok pada hasil yang baik pula.

Bakiak terbuat dari kayu, dengan tiga atau dua selop di masing-masing kayu agar bakiak bisa diangkat dengan memasukkan kaki ke dalam selop. Karena memiliki tiga atau dua pasang selop, maka daripada itu dibutuhkan kekompakan pemain dalam tim agar mampu berjalan dengan baik bersama-sama dan membawa bakiak menuju garis akhir.

3. Engrang



Gambar 3. Permainan Tradisional Engrang (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Engrang merupakan permainan tradisional Melayu yang unik karena tidak banyak orang yang mampu bermain engrang dengan baik. Dua batang kayu yang panjang menjadi pengganti kaki dan pemain diharapkan bisa berjalan dengan engrang tersebut. Bisa dikatakan bahwa permainan ini adalah permainan yang cukup sulit dimainkan. Alasan demikianlah yang membuat engrang sangat menantang. Orang yang memainkan engrang haruslah orang yang berani dan tidak takut mencoba.

Biasanya Engrang dibuat menggunakan dua batang bambu atau kayu yang kuat dan kokoh untuk menopang berat badan pemain. Cara bermainnya sederhana, pemain hanya butuh memijakkan kedua telapak kakinya dan memusatkan kestabilan agar tidak terjatuh dari Engrang. Engrang juga harus dibawa ke tanah yang datar dan tak berbatu agar tidak mengganggu keseimbangan. Permainan ini cukup *tricky* karena membutuhkan taktik yang tepat agar mampu berjalan lancar dengan engrang.

4. Engrang Batok



Gambar 4. Permainan Tradisional Engrang Batok (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Egrang batok adalah jenis permainan engrang di mana pemain memijat bambu atau tempurung kelapa dan kemudian diikat dengan tali pengait untuk mengangkat kaki yang berada di atas pijakan (Hikmah, 2011). Permainan engrang batok biasanya dimainkan dalam bentuk balapan. Yang pertama mencapai garis finish sambil berjalan dengan tempurung kelapa di telapak kaki adalah yang menang. Permainan ini memiliki banyak keuntungan, bukan hanya karena mudah dibuat, seru, dan memacu adrenalin. Egrang batok, menurut Rahim (2015), dapat membantu anak-anak berusia empat hingga enam tahun memperbaiki keseimbangan fisik mereka. Selain itu, permainan ini dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik, menurut Lestari (2016). Egrang batok membantu meningkatkan koordinasi tubuh dan kebugaran.

5. Tarik Upih



Gambar 5. Permainan Tradisional Tarik Upih (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Karena permainan tarik upih tradisional memerlukan keterampilan fisik anak-anak, permainan ini memerlukan kemampuan mereka untuk berlari dan menarik upih untuk membawanya. Permainan ini melatih keterampilan fisik mereka, terutama keterampilan tangan mereka saat memegang tegak dan keterampilan kaki mereka saat berlari. Gerakan motorik kasar yang penting dalam permainan ini adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot kaki dan seluruh tubuh, yang merupakan bagian dari gerakan motorik kasar. Gerakan motorik kasar ini berkembang seiring dengan perkembangan fisik dan saraf anak.

6.Serimau(Catur Melayu)



Gambar 6. Permainan Tradisional Serimau/Catur Melayu (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Salah satu permainan tradisional di Desa Kuok adalah serimau. Permainan ini terdiri dari bidak-bidak dan menggunakan media papan, sehingga mirip dengan catur. Anak-anak, terutama pria dewasa, sering memainkan serimau sebagai hiburan. Untuk digunakan dalam permainan serimau, papan terbuat dari kayu berbentuk persegi panjang. Garis-garis penghubung akan diukir di atas permukaan kayu tersebut, berfungsi sebagai jalur Bergeraknya bidak. Bidak serimau biasanya menggunakan batu sungai 32 buah, masing-masing 16 buah untuk bidak putih dan hitam. Meskipun serimau dan catur mirip, mekanisme permainan mereka berbeda. Bidak memiliki kemampuan untuk bergerak lurus, ke kanan atau kiri, horizontal, dan menyamping. Permainan ini yang menggunakan balok kayu sebagai media tidak memiliki hierarki.

7.Adu Bungo



Gambar 7. Permainan Tradisional Adu Bungo (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Adu bungo adalah permainan tradisional orang Melayu yang dimainkan oleh dua orang. Selama menunggu berbuka puasa, orang biasanya bermain permainan ini untuk mengisi waktu mereka. Permainan ini menggunakan media kayu yang ditancapkan dengan dua paku yang berjarak sekitar dua jengkal tangan. Dua paku akan dikaitkan dengan karet gelang, yang akan membuat karet merenggang dan membentuk jembatan. Setiap ujung karet akan memiliki putik bunga kumis kucing. Kemudian, setiap pemain akan menggesekkan batu di atas kepala paku, menghasilkan getaran yang mengalir ke karet, menggerakkan putik bunga kumis kucing. Anak-anak di Desa Kuok sering memainkan permainan ini

KESIMPULAN

Permainan yang diterima oleh komunitas di sekitar rumah tradisional Wisata Pulau Belimbing termasuk desa Kuok menggambarkan warisan budaya melayu yang masih dilestarikan di era globalisasi. Alih-alih hanya untuk tujuan hiburan, jenis kegiatan ini juga produktif dalam mengembangkan nilai-nilai sosial penting seperti kebersamaan, kerjasama, usaha fisik maupun mental, dan keterampilan. Dalam proses bermain, seseorang belajar untuk bekerja sama dengan orang lain, memecahkan masalah, dan saling membantu guna mencapai tujuan bersama.

Upaya untuk mendokumentasikan dan melestarikan permainan tradisional ini dianggap perlu karena merupakan langkah penting dalam perlindungan dan pelestarian warisan budaya baik di masa kini maupun di masa depan. Dokumentasi permainan tradisional mencakup tradisi tertulis, foto, atau video, tidak hanya untuk melindungi budaya tetapi juga untuk menjamin bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tersebut dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Ketika budaya lokal dilestarikan, masyarakat dapat merasakan kebahagiaan dengan rasa kebersamaan, dengan penghargaan terhadap adat istiadat dan perasaan mendalam memiliki identitas budaya mereka.

Daftar Pustaka

Sari, Y. P., Faizah, H., Elmustian, E., & Syafrial, S. (2022). Pemanfaatan Desa Wisata Pulau Belimbing Sebagai Sumber Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10954-10963. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10174/7748>

Ajriah Muazimah, I. W. (2020, Mei). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL TARIK UPIH DALAM MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 70-76.

Rahim, A. F. (2015). *Pengaruh permainan tradisional egrang tempurung kelapa terhadap keseimbangan anak usia dini 4-6 tahun* (Doctoral dissertation). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah.

Rusandi, L. O. (2017). KONSELING KELOMPOK DENGAN PERMAINAN TRADISONAL MELAYU UNTUK MENGURANGI PENGGUNAAN SMARTPHONE YANG BERLEBIHAN PADA ANAK. *PROCEEDING INTERNATIONAL SEMINAR ON COUNSELLING* , 224-230.

Siregar, N. M. (2013). PENGEMBANGAN MODEL PERMAINAN TRADISIONAL TALI MERDEKA DAERAH RIAU. *Journal Manager*, 84-91.

Rut, N., Gaol, R. L., Abi, A. R., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Keterampilan Sosial Anak Sd. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 449-455. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/568>